

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA atau Sains merupakan konsep pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena dalam pembelajaran IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap ada masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA atau Sains memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan IPTEK yang begitu pesat yang sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan sains. Pendidikan sains telah berkembang di negara-negara maju dan telah terbukti dengan adanya penemuan-penemuan baru yang terkait dengan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan sains di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi di Indonesia sendiri belum mampu mengembangkannya. Pendidikan sains di Indonesia belum mencapai standar yang diinginkan, padahal untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sains penting dan menjadi tolak ukur kemajuan bangsa. Kenyataan yang terjadi di Indonesia, mata pelajaran sains tidak

begitu diminati dan kurang diperhatikan. Apalagi melihat kurangnya pendidikan yang menerapkan konsep sains.

Salah satu indikator dari Pendidikan merupakan sesuatu proses pengetahuan siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan membawa perubahan dalam dirinya sehingga dia dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat diterima di mana saja, baik pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan lembaga suatu pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar.

Keberhasilan pendidikan terletak dari kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Artinya pembelajaran yang berkualitas berarti akan menghasilkan output yang berkualitas. Namun kenyataannya pembelajaran yang berlangsung selama ini kecenderungannya menunjukkan kualitas yang rendah, dalam praktek mengajar kebanyakan guru hanya menggunakan ceramah dan bentuk hafalan. Permasalahan yang sering ditemukan di SD adalah ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA. siswa hanya sekedar mengikuti kegiatan pelajaran IPA yang mengerjakan soal yang yang di berikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Al-Hidayah Medan, peneliti memperoleh nilai rata-rata ulangan IPA sebelumnya hanya mencapai rata-

rata nilai 58,15. Sedangkan dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh terhadap siswa kelas V di peroleh hasil bahwa 75% atau sebanyak 24 orang siswa menyatakan kurang berminat untuk pelajaran IPA, karena menganggap mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang sulit, sebanyak 4 orang atau 13,89% mengaku senang pelajaran IPA namun tidak banyak mengetahui tentang pelajaran IPA sedangkan sisanya 4 orang sisanya. memang benar-benar menyukai pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Al-Hidayah Medan, mengemukakan bahwa penyampaian pelajaran IPA dikelas V selama ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Dalam proses belajar, peserta didik kurang diperhatikan keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih bekerja atas permintaan guru, menurut cara yang ditentukan guru, begitu juga berpikir menurut yang digariskan oleh guru. Sehingga keberhasilan yang diharapkan belum dapat tercapai secara optimal. Banyaknya masalah yang dihadapi merupakan indikator dari kurang optimalnya pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: 1) rendahnya hasil belajar siswa. 2) keaktifan siswa kurang diperhatikan pada saat proses belajar mengajar. 3)rendahnya kemaun dan minat siswa dalam pelajaran IPA 4) bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yang sangat membosankan. 5) metode pembelajaran yang menoton.

Maka dari itu, dibutuhkan salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas,yaitu memantau dan memperhatikan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar

mengajar sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa diatasi oleh guru, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam kegiatan belajar IPA, pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif di terapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini mengedepankan teori gotong royong di mana pusat perhatian pembelajaran menitik beratkan pada interaksi siswa dengan siswa yang lain dalam kelompok diskusi. Selain itu model pembelajaran NHT sangat menguntungkan siswa sebab siswa dibagi dalam kelompok heterogen artinya, dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah, dan siswa memiliki kemampuan tinggi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka siswa perlu dilibatkan secara langsung yaitu aktif, bekerja sama bertukar pendapat, berbagi ide dengan anggota yang lain sehingga guru dapat mengamati secara langsung kegiatan belajar siswa.

Numbered Heads Together adalah suatu model pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sebab dengan adanya hasil belajar siswa dengan sendirinya akan mencari, mengolah, dan melaporkan berbagai sumber belajar yang akhirnya mampu mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT, guru dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi siswa, suasana menyenangkan, sehingga dengan adanya suasana yang menyenangkan itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas nilai ketuntasan belajar yang telah diterapkan di SD Al-Hidayah Medan, khususnya di kelas V SD pada mata pelajaran IPA. Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan berjudul:” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2012/2013.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V di SD Al-Hidayah Medan
2. Rendahnya kemauan dan minat siswa dalam pelajaran IPA di kelas V Al-Hidayah Medan
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dan jenuh
4. Keaktifan siswa kurang diperhatikan guru pada saat proses pembelajaran

## **1.3 Batasan Masalah**

Kegiatan belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan, banyak masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses

belajar mengajar. guru kelas tidak hanya harus menguasai materi pelajaran saja, tetapi harus bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, harus dapat meningkatkan minat belajar anak agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Dengan banyaknya masalah-masalah yang terjadi di SD Al-Hidayah, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2012/2013”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) merupakan suatu pembelajaran kelompok. Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa “Pada Materi Alat Pencernaan Pada Manusia” di kelas V SD Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada materi “Alat Pencernaan Pada Manusia”. di kelas V SD Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis :

Menambah wawasan pada berbagai model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA.

### 2. Manfaat praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat di jadikan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru: peneliti ini di harapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Al-Hidayah Medan
3. Bagi sekolah: dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD.
4. Bagi peneliti: Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga memberikan hasil penelitian ini, sehingga memberikan hasil akurat.